

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada berbagai pihak yang terkait. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai laba dan komponennya yang mempunyai peranan penting bagi pihak internal dan eksternal suatu perusahaan. Laba merupakan kelebihan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau jasanya. Pada prakteknya, laba sering kali digunakan untuk membantu dalam pembuatan keputusan, seperti pemberian kompensasi, pembagian bonus kepada manajer atau karyawan, pengukur prestasi kerja, dan berbagai pertimbangan lainnya yang dibutuhkan bagi investor maupun kreditor. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Penman, 2001).

Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba menurut Meythi (2006) adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Persistensi laba merupakan salah satu unsur nilai prediktif laba dalam karakter relevan, dimana informasi yang dimiliki harus mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan dengan membantu pengguna untuk melakukan prediksi dari masa lalu,

sekarang dan untuk masa depan. Laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri-ciri dari laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan adalah baik (Suwandika dan Ida, 2013).

Fanani (2010) menjelaskan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan yang tergambar pada laba yang dapat berkelanjutan untuk suatu periode yang lama. Laba dikatakan persisten apabila laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik bagi perusahaan di masa mendatang. Konstruksi persistensi laba tidak dapat diobservasi secara langsung, namun dapat diobservasi dan diukur melalui proksi atau faktor yang melekat di dalam laba itu sendiri.

Beberapa peneliti yang melakukan penelitian terkait dengan kualitas laba berpendapat bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi *management discretion accrual* (Wijayanti, 2006). Peraturan perpajakan dan akuntansi memiliki tujuan yang berbeda sehingga akan menimbulkan hasil yang berbeda pula. Standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan, sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan.

Dasar yang berbeda dalam perhitungan laba menurut komersial dengan perpajakan menyebabkan timbulnya perbedaan antara laba akuntansi dengan

laba fiskal. Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *book tax differences* dalam analisis perpajakan (Resmi, 2009). Perbedaan perlakuan atau pengakuan penghasilan maupun biaya antara komersial dengan pajak dapat dikelompokkan menjadi perbedaan tetap (*permanent differences*) dan perbedaan sementara (*temporary differences*).

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang persistensi laba yang diproksikan dengan *book tax differences*. Salah satunya yang dilakukan oleh Zdulhiyanov (2015) yang meneliti tentang pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba dan hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan *large positive (negative) book tax differences* mempunyai persistensi laba rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.. Penelitian lain yang dilakukan oleh Noviana (2012) yang meneliti pengaruh *large book tax differences* terhadap persistensi laba, akrual dan arus kas. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan dengan *large positive (negative) book tax differences* tidak menunjukkan persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.

Penelitian terdahulu yang membahas persistensi laba yang terkait dengan *book tax differences* telah beberapa kali dilakukan, namun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut masih belum konsisten. Dari hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten tersebut, mendorong penelitian ini untuk dilakukan. Selain itu, penelitian ini merupakan replikasi dari Fanani (2010), dimana penelitian dilakukan untuk menguji kembali beberapa komponen yang dapat menjadi indikator persistensi laba antara lain volatilitas arus kas,

akrual, volatilitas penjualan dan tingkat hutang. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel *book tax differences* sebagai variabel moderating. Dalam penelitian ini juga menggunakan periode pengamatan yang terbaru yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Pemilihan *book tax differences* sebagai variabel moderating mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2006) yang mendapatkan hasil adanya pengaruh negatif dari perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba. Selain itu, penelitian dengan menggunakan *book tax differences* sebagai variabel moderating yang dikaitkan dengan persistensi laba belum banyak dilakukan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji volatilitas arus kas, akrual, volatilitas penjualan dan tingkat hutang terhadap persistensi laba dengan *book tax differences* sebagai variabel moderating.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba?
2. Apakah komponen akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba?
3. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba?
4. Apakah tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba?

5. Apakah volatilitas arus kas yang berhubungan dengan temporer *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?
6. Apakah volatilitas arus kas yang berhubungan dengan permanen *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?
7. Apakah komponen akrual yang berhubungan dengan temporer *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?
8. Apakah komponen akrual yang berhubungan dengan permanen *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh arus kas terhadap persistensi laba.
2. Untuk menguji pengaruh komponen akrual terhadap persistensi laba.
3. Untuk menguji pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.
4. Untuk menguji pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba.
5. Untuk menguji arus kas yang berhubungan dengan temporer *book tax differences* terhadap persistensi laba.
6. Untuk menguji arus kas yang berhubungan dengan permanen *book tax differences* terhadap persistensi laba
7. Untuk menguji komponen akrual yang berhubungan dengan temporer *book tax differences* terhadap persistensi laba.
8. Untuk menguji komponen akrual yang berhubungan dengan permanen *book tax differences* terhadap persistensi laba.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah mengkaji faktor-faktor yang menentukan persistensi laba, sehingga dapat melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persistensi laba dan dapat menambah nilai bagi kualitas laba. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan persistensi laba.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah agar investor, calon investor, kreditor, analis pasar modal dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat mengukur persistensi laba secara tepat. Sehingga nantinya persistensi laba yang diukur dapat dijadikan sebagai alat dalam membantu pembuatan keputusan yang tepat dan sesuai di masa yang akan datang.